

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Pendidikan di negara kita mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia serta masyarakat yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keahlian ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani serta kepribadian yang mantap dan mandiri. Pendidikan memiliki peranan penting dalam perjalanan kehidupan manusia, seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) karena melalui pendidikan dapat diciptakan manusia yang berkualitas dan nantinya akan mampu berkompetensi dalam kemajuan IPTEK. Menyadari akan hal tersebut, maka jalur yang tepat menyiapkan sumber daya manusia yang handal adalah melalui jalur pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan membutuhkan keseriusan dari berbagai pihak terkait. Khusus pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai bagian dari bahan ajar dari berbagai pendidikan, maka dengan metode, strateg, pendekatan atau fasilitas belajar memegang peranan yang cukup penting dalam mengatur pemikiran manusia kepada suatu logika berpikir yang indisiplioner yang sekarang telah menjadi suatu pendidikan yang ampuh untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Penguasaan ilmu pengetahuan alam secara umum didukung oleh penguasaan terhadap konsep-konsep ilmu pengetahuan alam dijenjang pendidikan dasar, akan memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk menguasai pengetahuan dan teknologi. Penguasaan konsep ilmu pengetahuan alam dijenjang pendidikan menengah akan sangat ditentukan oleh penguasaan mereka melalui konsep-konsep IPA yang diperoleh pada saat dijenjang pendidikan dasar. Dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam belum sepenuhnya disenangi oleh siswa, bahkan masih banyak siswa SD yang kurang menyenangi mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Hal ini terlihat dari berbagai indikator, seperti rendahnya hasil

belajar siswa pada mata pelajaran IPA selama pembelajaran berlangsung, bahkan lebih dari itu, ada sebagian siswa yang tidak hadir pada pelajaran IPA. Dari kondisi keterpurukan itu, rendahnya hasil siswa masih dipengaruhi oleh cara guru dalam menyajikan materi pelajaran yang tidak dihubungkan dengan kondisi siswa di dunia nyata. Padahal, konsep pembelajaran IPA sangat berhubungan erat dengan kondisi dunia nyata yang dialami langsung oleh siswa, maka guru harus menerapkan pendekatan pembelajaran yang sifatnya kontekstual.

Pendekatan kontekstual ini bermaksud melatih siswa untuk menemukan konsep serta untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk menemukan informasi dari berbagai sumber belajar khususnya dilingkungan sekitar, mengemukakan pendapat dan mengembangkan kemampuan serta ketrampilan sesuai dengan apa yang diperolehnya, banyak siswa memiliki pengetahuan yang hanya didapatkan dari guru yang satu-satunya pemberi informasi, yang akibatnya mereka tidak mampu menerapkan pemerolehannya tersebut baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap keadaan situasi lain. Apabila hal ini disampaikan secara serius oleh guru mata pelajaran IPA, maka hasil belajar siswa sedapat mungkin meningkat.

Kenyataan dilapangan bahwa hasil belajar siswa kelas III SDN 32 Kota Selatan Kota Gorontalo masih rendah. Hal ini sesuai hasil observasi awal yang dilakukan pada pertengahan februari tepatnya tanggal 17 Februari 2014 ditemukan bahwa dari 23 orang jumlah keseluruhan siswa nampak hanya 6 orang atau 26 % siswa yang memperoleh nilai sesuai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini diakibatkan oleh kurang kreatifnya guru dalam memilih pendekatan pembelajaran yang dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan kondisi dunia nyata yang dialami langsung oleh siswa. Dari realitas ini, siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, bahkan dari mereka menganggap pembelajaran IPA di Kelas merupakan pelajaran yang sulit dimengerti.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis sangat tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan hasil belajar siswa tentang gerak benda pada pembelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual di kelas III SDN 32 Kota Selatan Kota Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru hanya menggunakan metode ceramah,
2. Siswa tidak dilibatkan langsung dalam kegiatan pembelajaran,
3. Siswa jenuh dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru,
4. Hasil belajar siswa masih jauh dari harapan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran tentang gerak benda hasil belajar siswa kelas III SDN 32 Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo akan meningkat ?”

### **1.4.1 Cara pemecahan masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka solusi yang tepat untuk meningkatkan Hasil belajar siswa pada materi gerak benda adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik,
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya,
- 4) Ciptakan suasana belajar kelompok,
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran,
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan,
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*) dengan berbagai cara.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Tentang gerak benda Melalui pendekatan kontekstual Di SDN 32 Kec. Kota Selatan Kota Gorontalo.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- 1.6.1 Guru, yaitu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalis dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang gerak benda melalui pendekatan kontekstual.
- 1.6.2 Siswa, yaitu tindakan kelas ini menjadikan siswa akan lebih memahami konsep pelajaran IPA dengan mudah khususnya gerak benda melalui pendekatan kontekstual karena pendekatan kontekstual adalah pendekatan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi pada konteks kehidupan mereka sehari-hari.
- 1.6.3 Sekolah, yaitu sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SDN 32 Kec. Kota Selatan Kota Gorontalo demi kelangsungan pelajaran IPA khususnya, dan pembelajaran di SD pada umumnya.
- 1.6.4 Peneliti, yaitu menambah wawasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam membelajarkan IPA di Sekolah Dasar dengan menggunakan pendekatan kontekstual.